



lasi dan penindakan yang tegas terhadap siapa pun yang tertangkap tangan membuang sampah ke sungai. "Di Bangkok, setiap kanal sungai ada tiga hingga empat petugas yang melakukan pengawasan sungai. Mereka beroperasi dengan menggunakan perahu karet," ceritanya.

Ganjalan lain, Totok menyebutkan, mentalitas para pejabat eksekutif dan legislatif yang dinilai kurang visioner. Para pejabat tersebut selalu mengedepankan sinisme dan pesimistis. Diakui, konsep tersebut membutuhkan anggaran besar, tapi semestinya ada rintisan secara bertahap dan konsisten supaya tujuan baik dari program ini tercapai kendati perlahan. "Inilah kelemahannya, kadang mereka hanya bisa berteriak peduli lingkungan. Tapi tidak ada fakta konkret yang mengarah ke situ," ujarnya.

Tidak dimungkiri, dia menyebutkan, pemerintah pusat, provinsi mau-

pun kota sudah banyak membantu. Contoh nyatanya, bantuan pipa untuk membuat saluran air bersih, instalasi pengolahan air limbah (IPAL), hingga bantuan dana untuk pengolahan sampah rumah tangga. Hanya, bantuan ini belum berlaku secara universal. "Kami berharap, seluruh masyarakat bantaran Code bisa menikmati layanan ini," katanya.

Menyadarkan masyarakat untuk hidup sehat dan berwawasan lingkungan, Totok menyebutkan, juga menjadi tantangan tersendiri. Awal 2001, ketika merintis program, dia kerap mendapat tentangan. Jalan keluarnya, Totok membuat kelompok kecil yang beranggotakan teman-teman dekat yang mempunyai visi sama. "Yang dibutuhkan masyarakat adalah bukti. Ketika kami bisa membuktikan itu, masyarakat pun mau mengikutinya tanpa ada paksaan," katanya. (arif budianto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			

Yogyakarta, 29 April 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005